

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Globalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi dan informasi. Investasi dan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh globalisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi merupakan salah satu tolak ukur penting bagi suatu negara untuk merubah keadaan ekonomi pada suatu negara (Afandi & Pardistya, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan perusahaan memiliki kinerja operasional yang memadai agar mampu menghadapi persaingan ketat. Hal ini membuat perusahaan saling menunjukkan performa kinerja masing-masing guna menarik publik melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu alternatif guna mendapatkan modal yang diperoleh adalah dari pasar modal.

Pada saat ini pasar modal menjadi alternatif pembiayaan dalam mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal (Nurasila et al. 2020). Bagi para calon investor hanya akan mau menanamkan investasinya di perusahaan yang dinilai memiliki kemajuan yang menguntungkan dimasa mendatang. Untuk itu, banyak perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya harus memberikan laporan tahunan perusahaannya kepada bursa

efek dan para investor. Pasar modal sangat penting untuk perusahaan dan investor di mana perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual saham dan obligasi untuk mendanai kegiatan perusahaan, sedangkan investor yang memiliki kelebihan dana dapat berinvestasi guna mendapatkan keuntungan.

Aktifnya perdagangan saham menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia telah berkembang dengan cepat sejak lama. Ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi makro suatu negara dan penurunan harga saham di pasar modal. Semakin banyak perdagangan dan aktivitas di pasar modal menunjukkan bahwa dunia usaha berjalan dengan baik (Zulfikar,2016:12). Untuk memahami bagaimana investor, atau pelaku pasar, bertindak, perkembangan harga saham merupakan indikasi penting. Investor biasanya bergantung pada berbagai informasi untuk membuat keputusan tentang apakah akan melakukan transaksi di Pasar Modal. Banyak Faktor Ekonomi Makro memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Tolak ukur dalam berinvestasi merupakan kemudahan mendapatkan informasi tentang perkembangan harga saham di bursa efek Indonesia. Investor sangat membutuhkan informasi ini untuk melakukan investasi. Beberapa informasi, seperti inflasi dan suku bunga pada harga saham perusahaan di bursa efek Indonesia, dapat digunakan sebagai acuan sebelum melakukan transaksi berinvestasi pada pasar modal. Ini termasuk informasi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, fluktuasi harga, dan insentif lainnya (Fifi Armelia & Martha, 2023).

Di Indonesia, perdagangan saham dilakukan melalui pasar modal yang di kenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memiliki bebarapa sektor yang terdaftar di dalamnya, termasuk sektor Transportasi dan Logistik. Sektor Transportasi dan Logistik memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat mengandalkan Transportasi dan Logistik sebagai elemen kunci dalam mendorong perekonomian. Transportasi merupakan layanan penting yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari. Kualitas transportasi yang baik sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara (Sari & Miswanto, 2022)

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, perusahaan transportasi dan logistik merupakan salah satu perusahaan yang cukup berkontribusi terhadap pertumbuhan investasi di Indonesia. Ini karena penyelenggaraan transportasi membantu meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat membantu pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan di daerah pedalaman atau terpencil, memudahkan distribusi barang dan jasa, memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau baik di perkotaan maupun di pedesaan, dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi nasional. Jika bisnis meningkatkan sistem logistik dan transportasi mereka dan mengurangi biaya serendah mungkin, ini dapat meningkatkan akses ke pasar global. Hal ini dapat berdampak langsung pada peningkatan perdagangan. Oleh karena itu, sektor transportasi dan logistik memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Ini

memungkinkan investor untuk berinvestasi dengan keadaan harga saham yang luar biasa di masa mendatang. Hal ini dapat berdampak langsung pada peningkatan perdagangan, dan mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan (Saputra, 2024)

Salah satu sektor yang banyak diminati investor ialah transportasi dan logistik. Transportasi dan Logistik merupakan salah satu industri yang sangat diminati investor. Kebutuhan masyarakat untuk transportasi meningkat seiring pertumbuhan ekonomi. Transportasi dan Logistik sebagai pembangunan ekonomi masyarakat dan negara. Perusahaan transportasi dan logistik membutuhkan dana dari investor untuk mendukung berkembangnya layanan yang ada karena perusahaan harus mampu berinovasi untuk bertahan (Dahar et al., 2020).

Secara umum, ada tiga jenis transportasi yang ada di Indonesia: udara, laut, dan darat. Selain itu, industri logistik yang berfungsi sebagai pendukung utama transportasi, terus berkembang seiring dengan meningkatkan kebutuhan akan distribusi dan pengiriman barang yang efisien di era digital. Perkembangan pesat bisnis logistik dan transportasi dikombinasikan dengan peningkatan kebutuhan akan layanan ini membuat sektor ini menarik perhatian para investor. Namun, banyak investor memilih untuk berinvestasi di sektor ini karena memiliki peluang pertumbuhan yang besar. Sektor transportasi dan logistik sangat berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional dan global (Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, sebelum berinvestasi pada saham

di sektor ini perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kondisi perusahaan (Jaya Bahwiyanti, 2020).

Sektor transportasi dan logistik sangat penting karena berperan besar dalam mobilitas penduduk serta menjadi penggerak utama perekonomian. Transportasi mempermudah perpindahan barang, termasuk bahan baku produksi yang bernilai ekonomi tinggi, sementara logistik memastikan barang tersebut sampai ke tujuan dengan tepat waktu, efisien, dan dalam kondisi baik. Keduanya saling melengkapi dalam mendukung rantai pasok, perdagangan, dan aktivitas industri. Jika sistem transportasi dan logistik berjalan secara efektif dan terintegrasi, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Eriana & Kurniasih, 2024). Namun, sektor transportasi dan logistik menghadapi banyak masalah. Volatilitas harga saham, yang dipengaruhi oleh variabel seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen. Selain itu, perusahaan transportasi sering kali menghadapi biaya operasional yang tinggi, terutama karena kenaikan harga bahan bakar. Sedangkan, masalah logistik meliputi peningkatan biaya distribusi, efisiensi pengelolaan rantai pasok, dan perubahan regulasi yang memengaruhi arus barang lintas regional. Agar tetap kompetitif dan menarik investor, bisnis harus terus berinovasi dan mengelola keuangan dengan baik meskipun menghadapi masalah.

Hingga saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 740 emiten yang terdaftar, masing-masing dikelompokkan berdasarkan sektor. Penelitian ini berfokus pada salah satu sektor di atas, yaitu transportasi dan logistik, karena

sektor ini memiliki prospek yang sangat baik untuk masa depan karena memiliki banyak operasi di darat dan laut yang akan berdampak pada harga saham perusahaan (Jaya Bahwiyanti, 2020)

Menurut Siregar, (2021) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan untuk suatu saham, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan itu dikelola dan seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh. Jika perusahaan dianggap berhasil dan menguntungkan, harga saham biasanya naik, karena banyak orang yang ingin membeli sahamnya. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kesulitan, harga saham bisa turun karena investor kurang tertarik. Jadi harga saham mencerminkan kinerja dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Berikut ini adalah data pergerakan harga saham penutupan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2024.

Tabel 1.1
Daftar Pergerakan Harga Saham Penutupan
Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik
Periode 2020-2023

NO	Nama Perusahaan	Penutupan Harga Saham (Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Adi Sarana Armada Tbk	635	3320	775	790	690
2	Blue Brid Tbk	1300	1380	1410	1790	1750
3	Batavia Prosperindo Trans Tbk	81	498	193	184	110
4	Air Asia Indonesia Tbk	184	184	192	125	150
5	Garuda Indonesia (Persero)Tbk	402	222	203	69	62
6	Jaya Trishindo Tbk	216	326	280	404	270
7	Idomobi Multi Jasa Tbk	405	223	115	540	256
8	Eka Sari Lorena Transport Tbk	200	202	188	180	189
9	Steady Safe Tbk	188	220	222	350	240
10	Express Transindo Utama Tbk	50	50	50	50	50
11	Transkon Jaya Tbk	155	446	228	272	191
12	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	63	212	110	167	147
13	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	414	598	290	156	180
14	Berlian Laju Tanker Tbk	50	50	50	50	50
15	Dewata Freightinternational Tbk	50	50	50	50	50
16	Armada Berjaya Trans Tbk	137	200	107	114	115
17	Krida Jaringan Nusantara Tbk	1195	925	178	89	206
18	Mitra Internasional Resources Tbk	50	50	50	50	50
19	Mitra Investindo Tbk	127	248	178	190	151
20	MPX Logistics International Tbk	136	145	138	240	106
21	Pelayanan Nelly Dwi Putri Tbk	144	324	298	486	515
22	Prima Globalindo Logistik Tbk	156	138	129	102	89
23	Putra Rajawali Kencana Tbk	125	66	50	50	58
24	Utama Radar Cahaya Tbk	150	139	129	120	348
25	Satria Antarana Prima Tbk	2190	1290	735	1190	1490
26	Sidomulyo Selaras Tbk	58	73	72	50	50
27	Samudera Indonesia Tbk	294	1030	1935	320	320
28	Temas Tbk	142	1390	1945	156	161
29	Trimuda Nuansa Citra Tbk	424	2.250	316	193	197
30	Guna Timur Raya Tbk	153	163	102	86	84
	Jumlah	Rp9.874	Rp16.412	Rp10.718	Rp8.613	RP7.963

Sumber: idx.co.id diakses 2024

Tabel 1.1 menunjukan fluktuasi harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Perekonomian Indonesia sangat terpengaruh oleh penurunan harga saham sektor transportasi dan logistik sebesar Rp 9,874 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis di sektor transportasi dan logistik berada di bawah tekanan yang signifikan, yang dapat

mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan pengangguran. Penurunan harga saham terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Ada peningkatan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan industri transportasi dan logistik, yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham sebesar Rp16.412 di tahun 2021. Hal ini dapat menghasilkan investasi yang lebih besar, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan efisiensi operasional bisnis. Peningkatan ini didorong oleh banyak hal, termasuk pemulihan ekonomi setelah pandemi, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan adopsi teknologi baru. Ada tekanan yang signifikan pada industri transportasi dan logistik, dengan penurunan harga saham sebesar Rp10.718 pada tahun 2022, Rp8.613 pada tahun 2023, dan tahun 2024 sebesar Rp7.963. Ini menunjukkan tantangan penting yang dihadapi oleh bisnis di bidang ini, seperti penurunan investasi, penurunan pertumbuhan ekonomi, kenaikan harga bahan bakar minyak, persaingan yang semakin ketat, dan perubahan pola konsumsi.

Kenaikan ini menunjukkan adanya trend positif dalam pergerakan harga saham selama periode tersebut, yang mencerminkan pemulihan ekonomi dan peningkatan kinerja perusahaan sektor transportasi setelah pandemi. Data di atas dapat menggambarkan bahwa harga saham tidak pernah stabil di satu titik tertentu. Fluktuasi harga saham yang biasa terjadi dapat menimbulkan berbagai persoalan. Perubahan harga saham yang dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor, mengganggu perencanaan keuangan

perusahaan, serta merusak citra perusahaan. Penurunan harga saham yang besar juga dapat meningkatkan potensi pengambilalihan atau kesulitan dalam mendapatkan dana bagi perusahaan. fluktuasi harga saham juga dapat menambah ketidakstabilan pasar yang lebih luas, mempengaruhi kepercayaan, dan berimbas pada kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Karena harga sebuah saham suatu perusahaan terbentuk di *capital market* dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (Kariyoto, 2018) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti faktor internal dan faktor makro ekonomi tersebut antara lain inflasi, nilai tukar, suku bunga, pengangguran, harga minyak dunia, kemiskinan, dan lain-lain. Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap seluruh perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan dalam sektor transportasi (Putri Melati & Suselo, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi, Inflasi adalah suatu kondisi yang memperlihatkan kenaikan harga secara terus menerus dan mengakibatkan lemahnya nilai mata uang suatu negara (Ramadhani, 2023). Dengan adanya peningkatan inflasi dapat menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Artinya, uang yang dimiliki tidak bisa lagi membeli barang dan jasa dengan jumlah yang lebih banyak dari tahun sebelumnya. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Salim & Fadilla, 2021).

Berikut data inflasi Indonesia tahun 2020-2023.

Tabel 1.2
Data Inflasi Tahun 2020-2023 (per tahun)

Tahun	Inflasi (%)
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%
2024	1,57%

Sumber: www.bi.go.id, (2024)

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan inflasi mengalami fluktuasi 2020-2023. Bank Indonesia mencatat inflasi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,68%, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 1,87% menjadi 5,51%. Setelah mengalami peningkatan, inflasi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 dan 2024 yaitu dari 2,61% menurun menjadi 1,57%. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang berdampak pada turunnya permintaan barang dan jasa secara signifikan akibat pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsha Larasakti, 2021) menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian lain menjelaskan bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Fellicia & Widjaja, 2023)

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang banyak

diamati, karena berhubungan dengan kegiatan perekonomian sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu mengenai tingkat suku bunga. Menurut Hadi Ismanto, (2019:24) Bunga merupakan imbalan yang diterima peminjam atas uang yang telah dipinjamkannya, sedangkan suku bunga merupakan rasio dinyatakan dengan persentase yang dibebankan pada jumlah pinjaman yang menimbulkan bunga. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang dapat mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik (www.bi.go.id). Perubahan dari BI Rate akan dapat berpengaruh terhadap pergerakan dari suatu saham di Indonesia. Karena dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga, maka akan dapat berpengaruh juga terhadap kenaikan dari tingkat suku bunga deposito maupun suku bunga kredit. Bagi para investor dengan kenaikan dari suku bunga deposito akan dapat menaikkan suatu tingkat keuntungan yang diperolehnya jika dana yang mereka miliki di investasikan ke dalam bentuk simpanan deposito. Suku bunga penting untuk di pertimbangkan karena rata-rata para investor selalu mengharapkan hasil investasi yang besar. Berikut data suku bunga dari tahun 2020-2023.

Tabel 1.3
Data Tingkat Suku Bunga Simpanan Tahun 2020-2024

Tahun	Suku Bunga (%)
2020	3,75%
2021	3,50%
2022	5,50%
2023	6,00%
2024	6,00%

Sumber: www.bi.go.id, (2024)

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa suku bunga berubah dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2023, suku bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

digantikan oleh suku bunga BI acuan baru yang berlaku mulai 21 Desember 2023. Pada tahun 2020, suku bunga turun dari 3,75% menjadi 3,50%, dan pada tahun 2022 suku bunga meningkat secara signifikan sebesar 5,60%. Suku bunga mengalami kenaikan sebesar 6,00% pada tahun 2023-2024. Dengan adanya perubahan pada tingkat suku bunga simpanan ini maka dapat dikatakan bahwa variabel suku bunga mengalami fluktuasi yang baik karena dengan adanya peningkatan pada suku bunga ini akan menarik minat investor untuk menyimpan uang pada perusahaan atau bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurasila et al., 2020) menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan meningkat begitupun sebaliknya. Namun dalam temuan lainnya menunjukkan bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham (Aviana Devita, 2021).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Menurut Sartono,(2016:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Dalam memutuskan pembagian dividen perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan tentang seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dan berapa yang akan

disimpan untuk pengembangan usaha. Kebijakan ini penting karena mempengaruhi kepuasan pemegang saham dan juga kemampuan perusahaan untuk tumbuh di masa depan. Biasanya perusahaan mempertimbangkan kebutuhan dana, stabilitas keuntungan, rencana pertumbuhan, dan keinginan para pemegang saham dalam menentukan kebijakan ini.

Hasil penelitian (Anggeraini & Triana, 2023) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian lain menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Warouw et al., 2022).

Faktor ekonomi makro yang sudah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen memberikan pengaruh positif maupun negatif pada harga saham. Fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran oleh investor pada pasar modal.

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan praktis kepada investor, regulator dan akademisi tentang bagaimana faktor ekonomi utama, seperti inflasi, suku bunga dan kebijakan dividen, mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data per 31 Desember karena sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan tahunan, sehingga memungkinkan untuk mengintegrasikan data harga saham dengan data inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman pasar dan mendukung pengambilan keputusan

dalam bidang investasi perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang diuraikan diatas masih menunjukkan keanekaragaman temuan atau terjadi *reseacrh gap*, maka akan dilakukan pengujian ulang guna membandingkan dengan hasil empiris. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam peneltian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran harga saham, inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor transpostasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?

5. Apakah inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran harga saham, inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan berpikir, dan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana teori-teori didapatkan selama masa perkuliahan sehingga dapat diterapkan di dunia kerja sesungguhnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teoritis bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sebelumnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Menjadi salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam bidang keuangan perusahaan, terutama perusahaan dapat membuat strategi yang lebih menarik bagi investor dan memastikan harga saham tetap stabil di pasar.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan kebijakan dividen terhadap harga saham serta bermanfaat untuk penelitian dimasa yang akan datang.